

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Rumput laut atau lebih dikenal dengan sebutan *seaweed* merupakan sumberdaya hayati yang sangat melimpah di perairan Indonesia. Keanekaragaman rumput laut di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan negara lain. Rumput laut telah dimanfaatkan oleh masyarakat dunia sebagai bahan makanan, obat-obatan dan bahan baku kosmetik (Erniati, *ddk*, 2016).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas potensial dan dapat dijadikan andalan bagi upaya pengembangan usaha skala kecil dan menengah yang sering disebut sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM). Ini terjadi karena rumput laut sangat banyak manfaatnya, baik melalui pengolahan sederhana, yang langsung dapat dikonsumsi maupun melalui pengolahan yang lebih kompleks, seperti produk farmasi, kosmetik, dan pangan, serta produk lainnya (Priono, 2016).

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menjadi sentra komoditas rumput laut dengan luas wilayah laut mencapai 8.372 Km² serta mempunyai panjang garis pantai 433,6 Km² dengan potensi lahan budidaya rumput laut sebesar 15.069,4 ha (5.859,4 ha potensi lepas dasar dan 9.210 ha potensi long line) dan yang baru dimanfaatkan sekitar 575,9 ha (7 ha dengan metode long line dan 569,11 ha dengan metode lepas dasar), (DKP Kabupaten Sumba Timur, 2020). Pada tahun 2019 Kabupaten Sumba Timur memproduksi rumput laut sebesar 35.115,40 ton, dimana hasil ini merupakan produksi yang tertinggi dari tahun 2018 yang hanya memproduksi rumput laut sebesar 30.054,49 ton. (DKP Kabupaten Sumba Timur, 2020).

Kecamatan Pahunga Lodu adalah salah satu kecamatan pesisir yang memiliki luas lahan potensi budidaya rumput laut 2.326,14 Ha dan merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di Kabupaten Sumba Timur (SKPT Sumba Timur, 2017). Desa Kaliuda merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. Masyarakat di Desa Kaliuda saat ini sedang melakukan kegiatan budidaya rumput laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan luas lahan potensial untuk pembudidayaan rumput laut adalah 951 Ha, dimana saat ini yang sudah dimanfaatkan sebesar 194,29 Ha (SKPT Sumba Timur, 2017). Selain itu jika dilihat dari peningkatan penggunaan lahan pembudidayaan rumput laut dari tahun 2017 seluas 96,5 Ha, menjadi 194,29 Ha di tahun 2019 (DKP Sumba Timur, 2020) jumlah anggota kelompok juga mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 berjumlah 1.086 orang menjadi 1.165 pada tahun 2019, sehingga jika dilihat dari data peningkatan penggunaan lahan dan jumlah anggota kelompok budidaya rumput laut, analisis pendapatan petani budidaya rumput laut itu sendiri sangat penting untuk dilakukan karena pembudidaya harus mengetahui untung dan rugi (PPL Perikanan, 2020).

Faktor utama keberhasilan kegiatan budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi dan kondisi perairan harus disesuaikan dengan metode budidaya yang akan digunakan. Parameter lingkungan yang menjadi penentu lokasi yang tepat untuk budidaya rumput laut adalah kondisi lingkungan fisik yang meliputi kedalaman, kecerahan, kecepatan arus, dan lingkungan kimia yang meliputi salinitas, pH, oksigen terlarut, nitrat dan fosfat.

Jenis rumput laut yang dibudidayakan di Perairan Laiwila adalah rumput laut *Kappaphycus alvarezii* (nama dagang *Sakol* dan *cotonii*) dan *Eucaema denticulatum* (nama dagang *Spinsum*).

Peningkatan produksi budidaya rumput laut di Pantai Lewila Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur sangat maksimal maka perlu melakukan analisis kesesuaian lahan dan kualitas perairan yang cocok untuk lokasi budidaya rumput laut. Parameter fisika dan kimia sangat berpengaruh dalam budidaya rumput laut jika produksi rumput laut berkurang maka pemilihan lokasi budidaya rumput laut itu salah. Berdasarkan hasil survei awal ada beberapa masalah yang penulis temukan yaitu pemilihan lahan budidaya rumput laut, di Perairan Laiwila ada lokasi atau lahan budidaya yang tidak digunakan oleh masyarakat dengan alasan lokasi tersebut jalur jalannya air sehingga masyarakat tidak menggunakan lokasi tersebut sebagai lahan budidaya dan lokasi budidaya rumput laut ini adalah lahan Dinas Perikanan sehingga hanya sebagian masyarakat yang melakukan budidaya rumput laut di lokasi tersebut atas ijin dari dinas perikanan dan kelautan Sumba Timur. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya Rumput Laut Diperairan Laiwila Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur**”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesesuaian lahan budidaya rumput laut di perairan Laiwila Desa Kaliuda Kecamatan Pahungga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat kesesuaian lahan dalam kawasan dan luar kawasan budidaya rumput laut di Perairan Laiwila Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan tambahan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa peneliti yang akan melakukan penelitian di Perairan Laiwila Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan masyarakat dan pemerintah dalam upaya pengembangan kegiatan budidaya rumput laut di lokasi tersebut.